

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia kehidupan, pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sejalan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk dapat menyesuaikan dengan ilmu pengetahuan. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pembaharuan system belajar yang kurang baik.

Proses belajar mengajar merupakan suatu aktivitas yang bertujuan untuk mengarahkan peserta didik pada perubahan tingkah laku yang diinginkan. Peningkatan mutu pembelajaran tentunya dapat kita lihat dari bagaimana guru dalam melakukan proses pembelajaran pada peserta didiknya. Hal tersebut bisa dipahami karena guru mengarahkan peserta didik supaya memahami pelajaran yang disampaikan guru. Sekolah sebagai tempat dan wadah pendidikan formal yang mempunyai tugas untuk menyelenggarakan pembinaan mental-spiritual, intelektual, dan khususnya pembinaan kualitas fisik peserta didik melalui mata pembelajaran jasmani.

Dengan ini penggunaan gaya mengajar dalam kegiatan proses belajar mengajar merupakan salah satu cara pendekatan yang dilakukan untuk bisa kemudian diharapkan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini,

metode mengajar dalam pemberian latihan maupun proses pelaksanaan pembelajaran sangat perlu diperhatikan. Kegagalan dari usaha pencapaian tujuan yang diharapkan bisa saja karena metode yang digunakan guru dalam menyampaikan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan gerakan dengan leluasa.

Penyelenggaraan pendidikan jasmani di sekolah selama ini berorientasi pada suatu pusat yaitu guru. Kenyataan ini dapat dilihat melalui pengamatan yang dilakukan penulis dilapangan bahwa gurulah yang memiliki kuasa penuh dalam proses belajar mengajar tanpa mempertimbangkan aspek perkembangan motorik peserta didik. Sehingga metode yang diajarkan tidak berjalan dengan baik. Dalam mencapai tujuan pembelajaran, diharapkan tentunya sebagai seorang guru harus menguasai metode pembelajaran. Karena apabila ingin mencapai hasil pembelajaran yang baik, sebagai seorang guru harus memiliki kemampuan akademik yang lebih baik dalam membawakan mata pelajarannya terkhusus pendidikan jasmani. Sejalan dengan itu, penggunaan metode sebagai alat bantu pelaksanaan mengajar merupakan salah satu bentuk pendekatan yang bisa diharapkan dalam meningkatkan hasil belajar.

Sehubungan dengan metode mengajar di atas, dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah umumnya guru mata pelajaran pendidikan jasmani cenderung memakai gaya mengajar komando. Gaya mengajar komando merupakan gaya mengajar yang dalam pelaksanaannya berpusat pada guru, yang artinya gurulah sepenuhnya yang mengambil peran dalam kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan gaya mengajar itu sendiri bukanlah suatu hal yang baru dalam dunia pendidikan. Pada umumnya guru sudah menerapkan di sekolah. Hanya saja, untuk pendidikan jasmani gaya yang cenderung digunakan adalah gaya komando.

Dari Hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Nurcahya Medan pada Tanggal 15 Agustus 2018. Lembar Pengamatan Proses Hasil Belajar *Smash*. Diketahui bahwa kemampuan dasar di dalam melaksanakan *smash* pada permainan bola voli masih sangat rendah Karena kurang menguasai teknik teknik dasar tersebut. Sewaktu melakukan *smash* siswa sering melakukan kesalahan terutama pada saat melakukan sikap awal Yaitu Awalan, Tolakan Take off, pukulan -Hit (memukul saat melayang diudara), Landing (mendarat). *Smash* yang dilakukan sering gagal dan bola sering keluar lapangan dan juga tidak melewati net, sehingga banyak siswa yang tidak tuntas pada pembelajaran sub materi *smash* bola voli. Untuk mencapai ketuntasan minimal (KKM), hanya 40 % siswa yang tuntas dan 60 % yang tidak tuntas dan KKM nya bisa mencapai nilai 75.

Menurut peneliti, guru pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga perlu memberikan perhatian atau merespon gejala ini dan tidak menganggap hal ini sebagai hal yang biasa. Apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut dikuatirkan akan menurunkan prestasi belajar pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga siswa terkhususnya pada materi *smash* bola voli. Perlu dicari solusi yang tepat dalam masalah ini, agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga, terutama pada materi *smash* bola voli. Dalam hal ini salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan

masalah tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran seperti melalui penerapan metode pembelajaran yang tepat. Melalui penerapan metode pembelajaran yang tepat, proses pembelajaran bola voli terutama pada materi *smash* bola voli diharapkan akan dapat berjalan lebih optimal. Hambatan dan rintangan yang terdapat pada proses pembelajaran selama ini dapat diatasi.

Beranjak dari hal tersebut di atas, penulis merasa tertarik untuk menerapkan gaya mengajar resiprokal supaya kemampuan *smash* menunjukkan hasil yang lebih baik dalam hal ini penulis membuat suatu penelitian mengenai “Peningkatan Hasil Belajar *Smash* Bola Voli Melalui Gaya Mengajar Resiprokal Pada Siswa Kelas XI SMA Nurcahaya Medan Tahun Ajaran 2018/2019”.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya minat siswa dalam olahraga permainan bola voli
2. Kurangnya media pembelajaran yang terbatas
3. Penyampaian guru yang monoton
4. Penguasaan teknik *smash* masih rendah dalam permainan bola voli
5. Kurangnya variasi dalam gaya mengajar

### C. Pembatasan Masalah

Karena masalah teridentifikasi cukup luas, maka perlu ditentukan pembatasan masalah. Dalam hal ini peneliti membahas pada hal yang pokok pokok saja guna mempertegas sasaran yang akan dicapai yaitu : untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar *smash* bola voli melalui penerapan gaya mengajar resiprokal pada siswa kelas XI SMA Nurcahaya Medan tahun ajaran 2018/2019.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut : Bagaimana peningkatan hasil belajar *smash* melalui penerapan gaya mengajar resiprokal pada siswa kelas XI SMA Nurcahaya Medan tahun ajaran 2018/2019.

### E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan penjelasan dalam permasalahan yang dikemukakan di atas yaitu : Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *smash* bola voli dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal pada siswa kelas XI SMA Nurcahaya Medan tahun ajaran 2018/2019.

2. Untuk mengetahui kesulitan apa yang dihadapi siswa dalam mengikuti dan menggunakan gaya mengajar resiprokal pada siswa kelas XI SMA Nurcahaya Medan tahun ajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal mempengaruhi hasil belajar *smash* bola voli pada siswa kelas XI SMA Nurcahaya Medan tahun ajaran 2018/2019.

#### F. Manfaat Penelitian

Bila penelitian yang dilakukan ternyata menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar bola voli melalui penerapan gaya mengajar resiprokal siswa kelas XI SMA Nurcahaya Medan tahun ajaran 2018/2019 maka penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk pihak sekolah SMA Nurcahaya Medan dalam menerapkan pembelajaran di sekolah dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal.
2. Sebagai bahan masukan kepada guru Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga di SMA Nurcahaya Medan untuk menerapkan sistem pembelajaran yang lebih baik nantinya.
3. Sebagai bahan informasi dan pustaka untuk para peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.
4. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti.